



Pengaruh Kemampuan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Nurma Izzati*, Nurul Habibah

Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurmaizzati@uinssc.ac.id

Received: 03-01-2026; Revised: 09-02-2026; Published: 20-06-2026

Abstract: The primary objective of this study is to examine the extent to which mathematical disposition influences mathematical critical thinking ability. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 37 students from class VII-D at SMP Negeri 7 Kota Cirebon, selected through the cluster random sampling method. Two primary instruments were utilized that is a mathematical critical thinking test comprising 8 questions and a mathematical disposition questionnaire with 35 items, which has met the validity criteria and can be used to assess students' mathematical dispositions. Data analysis involved normality testing, Pearson correlation calculations, and F and t tests within a simple linear regression framework. The results indicate that the data are normally distributed, the variances are homogeneous, and both variables show a significant relationship with a correlation coefficient of 0.78. The results of this study indicate that mathematical disposition as an affective factor affects students' mathematical critical thinking skills. Consequently, this factor can be considered in mathematics learning, assist teachers in selecting appropriate teaching strategies, and provide new insights into the role of mathematical disposition in supporting students' mathematical critical thinking.

Keywords: mathematical disposition ability, critical thinking ability, mathematics.

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana kemampuan disposisi matematis memengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Sampel penelitian terdiri atas 37 siswa kelas VII-D SMP Negeri 7 Kota Cirebon yang dipilih melalui metode *cluster random sampling*. Terdapat dua instrumen utama dalam riset ini yaitu tes berpikir kritis matematis berjumlah 8 soal dan angket disposisi matematis dengan 35 butir pernyataan, yang sudah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk menilai disposisi matematis siswa. Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian normalitas, perhitungan korelasi Pearson, serta pengujian F dan t pada regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis, data terdistribusi normal, varians antarvariabel homogen, dan kedua variabel menunjukkan hubungan signifikan dengan korelasi bernilai 0.78. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disposisi matematis sebagai faktor afektif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, sehingga faktor ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembelajaran matematika, membantu guru memilih strategi pengajaran yang sesuai, dan memberikan wawasan baru tentang peran disposisi matematis dalam mendukung berpikir kritis matematis siswa.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, kemampuan disposisi matematis, matematika.

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan modern, kemampuan siswa tidak cukup hanya menguasai pengetahuan dasar. Siswa juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan sehari-hari. Sebagai bidang studi fundamental, matematika membantu menumbuhkan kemampuan analisis dan penalaran sistematis siswa. Proses pembelajaran matematika yang baik tidak cukup jika hanya

menekankan hafalan rumus. Guru perlu membantu siswa memahami konsep secara mendalam serta mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam beragam situasi maupun permasalahan sehari-hari. Kemampuan ini termasuk kompetensi abad ke-21, yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, serta *communication* sebagai keterampilan penting untuk menghadapi tantangan global (Dwi Rahma Putri dkk., 2022).

Di era modern, pendidikan menjadi investasi penting seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan zaman (Subro & Fawaid, 2025). Namun, pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif siswa (Yanuarto dkk., 2025).

Salah satu faktor afektif yang berperan penting adalah kemampuan disposisi matematis. Kemampuan disposisi matematis merupakan kecenderungan siswa untuk merespons pembelajaran matematika secara positif, seperti percaya diri, tekun, dan termotivasi untuk berpikir (Astriani & Dhana, 2025). Disposisi ini membantu siswa menghadapi tantangan, bertahan ketika mengalami kesulitan, serta mengembangkan strategi penyelesaian masalah (Fahrudin dkk., 2025). Siswa yang memiliki disposisi matematis baik biasanya lebih gigih menghadapi tantangan, mampu melihat pengaruh antar konsep, dan terdorong berpikir lebih optimal (Sulistiowati, 2024).

Kemampuan berpikir kritis matematis mencakup beberapa aspek. Menurut Facione (2011), dalam buku Izzati & Farizi (2025), kemampuan berpikir kritis matematis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, serta inferensi, yang membantu siswa menelaah informasi dan menyusun kesimpulan logis. Kemampuan ini membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi strategi, dan memberikan alasan logis dalam menyelesaikan masalah (Rambe dkk., 2023). Hasil kajian sebelumnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Menurut Maharani dkk (2019), menemukan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, memilih strategi penyelesaian, dan menyampaikan penalaran matematis secara runtut. Banyak siswa juga belum jelas menentukan informasi penting dalam soal, sehingga langkah berpikir kurang tepat dan sistematis.

Rizqiani dkk (2023) mengemukakan, siswa sering kesulitan dalam memahami soal dan kurang mampu memberikan argumen matematis yang tepat. Kondisi rendahnya disposisi matematis dan kemampuan berpikir kritis siswa menuntut peran guru dalam mengarahkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan disposisi matematis siswa (Indriyani dkk., 2021). Semakin baik kemampuan disposisi matematis siswa, semakin besar potensi siswa untuk menampilkan kemampuan berpikir kritis yang tergolong dalam tingkat tertinggi. Kualitas berpikir kritis siswa dipengaruhi tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga sikap dan kecenderungan belajar (Miatun & Khusna, 2020).

Kemampuan ini juga dipengaruhi oleh adanya sikap positif terhadap matematika yang tercermin melalui disposisi matematis. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemampuan disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh disposisi dengan hasil belajar atau kemampuan pemecahan masalah (Yokia Marsita & Ishaq Nuriadin, 2024). Oleh karena itu, belum ada penelitian yang menilai pengaruh disposisi matematis terhadap berpikir kritis secara langsung, sehingga penelitian ini penting untuk meninjau pengaruh tersebut dalam pembelajaran matematika.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa belum maksimal berkembang sejalan dengan harapan. Selain itu, peran disposisi matematis dalam mendukung kemampuan tersebut juga belum jelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara langsung, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran faktor afektif dalam pembelajaran matematika.

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain *eksplanatory research*, merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik. Pada penelitian ini, kemampuan disposisi matematis sebagai variabel independen, sementara kemampuan berpikir kritis matematis berperan sebagai variabel dependen. Keterkaitan antara kedua variabel dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mendapatkan hasil yang terukur.

Kemampuan disposisi matematis siswa diukur melalui beberapa indikator, meliputi kepercayaan diri dalam belajar matematika, ketekunan dalam menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu, fleksibilitas dalam memilih strategi penyelesaian, serta sikap reflektif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Adapun kemampuan berpikir kritis matematis dianalisis melalui empat indikator, yaitu interpretasi untuk memahami masalah, analisis untuk mengaitkan informasi dan strategi, evaluasi untuk menilai ketepatan proses dan hasil, serta inferensi untuk menarik kesimpulan secara logis.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Cirebon tahun ajaran 2025/2026 sebagai populasi penelitian. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui pemilihan kelas secara acak berdasarkan kelompok kelas yang tersedia yaitu menggunakan metode *cluster random sampling*. Dari proses tersebut, satu kelas VII-D yang beranggotakan 37 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap pengujian awal guna memastikan kelayakan penggunaannya. Pengukuran kemampuan disposisi matematis siswa dilakukan menggunakan angket yang memuat 35 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria kevalidan, serta memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.60 yang berada pada kategori tinggi.

Sepuluh butir instrumen kemampuan berpikir kritis matematis dalam bentuk tes uraian diuji coba kepada 34 peserta didik kelas VII-A. Dari hasil uji coba memperlihatkan bahwa delapan butir soal memenuhi kriteria keabsahan (valid), mencakup nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, dan 9. Identifikasi tingkat kesukaran mengklasifikasikan satu butir soal pada kategori rendah, enam butir pada kategori sedang, serta satu butir pada kategori tinggi (sukar). Selanjutnya, pengambilan data utama dilangsungkan pada kelas VII-D dengan total 37 siswa menggunakan angket kemampuan disposisi matematis sebanyak 35 pernyataan dan 8 butir soal tes yang telah tervalidasi. Analisis data dimulai diawali dengan pengujian prasyarat, kemudian diteruskan dengan metode regresi linear sederhana guna mengevaluasi pengaruh kemampuan disposisi matematis pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan disposisi matematis bagi kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII-D SMP Negeri 7 Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket disposisi

matematis sebanyak 35 item, yang sebelumnya telah diuji validitas dan realibilitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh siswa terhadap angket yang diberikan, terdiri atas 35 item pernyataan yang menggunakan rentang skor 1–4 telah diolah, dan ringkasan hasil penghitungan tersebut ditampilkan pada bagian berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Disposisi Matematis

Variabel	Nilai
Responden	37
Mean	79.32
Standar Deviasi	7.43
Varians	55.33
Maksimum	94
Minimum	64

Hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan variasi skor kemampuan disposisi matematis siswa, dengan rata-rata 79.32 yang termasuk dalam kategori tinggi, nilai minimum 64, dan nilai maksimum 94, yang mengindikasikan bahwa persentase terbesar dari penelitian ini termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Setelah menganalisis skor kemampuan disposisi matematis siswa, gambaran statistik selanjutnya ditujukan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis matematis. Profil kemampuan berpikir kritis siswa ditentukan dari nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi, agar guru dapat memahami variasi kemampuan antar siswa. Data kemampuan berpikir kritis diolah dari 8 soal uraian dan ringkasan hasilnya ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa kelas VII-D

Variabel	Nilai
Responden	37
Mean	76.95
Standar Deviasi	6.96
Varians	48.49
Maksimum	93
Minimum	65

Analisis data tabel 2 memperlihatkan keragaman skor kemampuan siswa dalam berpikir kritis secara matematis, dengan capaian mean 76.95 yang merepresentasikan kategori tinggi, serta rentang nilai antara 65 hingga 93. Merujuk pada distribusi frekuensi data, terlihat bahwa mayoritas siswa terkonsolidasi pada kelompok siswa dengan capaian kemampuan berpikir kritis matematis yang tergolong tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis, dilakukan uji statistik. Tahap awal mencakup pengujian normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Disposisi Matematis	0.14	37	0.06	0.97	37	0.43
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa	0.12	37	0.16	0.97	37	0.47

Dari hasil yang tercantum pada tabel 3, nilai signifikansi > 0.05 pada Shapiro-Wilk menunjukkan kedua variabel terdistribusi normal untuk variabel kemampuan disposisi matematis

adalah 0.43, sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0.47. Tahap berikutnya dilakukan pengujian homogenitas untuk memastikan keseragaman varians data antar variabel bersifat homogen. Uji ini merupakan prasyarat sebelum analisis korelasi dan regresi dilakukan.

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	0.33	0,12	37	0.92

Berdasarkan pengujian Levene untuk homogenitas yang dipaparkan pada tabel 4, hasil uji Levene menunjukkan varians data homogen (Sig. = 0.92 > 0.05). Setelah terpenuhinya kriteria normalitas serta homogenitas, prosedur berlanjut pada pengujian linearitas untuk menjamin bahwa korelasi di antara kedua variabel tersebut mengikuti pola linear. Rincian hasil pengujian linearitas tersebut terangkum pada tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kemampuan Disposisi Matematis	Between Groups	(Combined)	1448.11	20	72.40	3.89
		Linearity	1081.26	1	1081.26	58.09
		Deviation from Linearity	366.85	19	19.30	1.03
	Within Groups		297.77	16	18.61	
	Total		1745.89	36		

Hasil uji linearitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity = 0.47 (> 0.05) menunjukkan pola yang bersifat linear antara disposisi matematis dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga data penelitian ini memenuhi asumsi linearitas untuk dilakukan analisis hubungan antarvariabel pada tahap selanjutnya.

Setelah terkonfirmasinya pola secara linear pada hubungan antara disposisi matematis dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, tahap selanjutnya adalah melakukan uji korelasi. Uji ini digunakan untuk menilai arah dan tingkat kekuatan korelasi kedua variabel.

Tabel 6. Uji Korelasi

		Kemampuan Disposisi Matematis	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa
Kemampuan Disposisi Matematis	Pearson Correlation	1	0.78
	Sig. (2-tailed)		0.00
	N	37	37
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa	Pearson Correlation	0.78	1
	Sig. (2-tailed)	0.00	
	N	37	37

Sebagaimana dipaparkan pada tabel 6, angka signifikansi korelasi 0.00 dan koefisien korelasi 0.78 yang berada pada kategori hubungan kuat (0.60-0.79) dan signifikan antara disposisi matematis dan kemampuan berpikir kritis siswa memenuhi syarat uji korelasi. Setelah itu, pengujian F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Hasil menunjukkan p-value ≤ 0.05 , sehingga variabel disposisi matematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 7. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081.26	1	1081.26	56.94	0.00 ^b
	Residual	664.62	35	18.98		
	Total	1745.89	36			

Pengujian F pada tabel 7 menunjukkan nilai 56.94 dengan p-value 0.00 (≤ 0.05), sehingga model regresi layak digunakan. Hal ini menegaskan bahwa disposisi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan.

Pada analisis regresi linear sederhana, pengujian-t berfungsi untuk menilai apakah setiap parameter termasuk konstanta dan koefisien regresi, secara signifikan merepresentasikan peran variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Parameter dianggap tepat apabila dapat menggambarkan respon variabel terikat terhadap perubahan variabel bebas mengalami pengaruh. Pada tahap ini, fokus utama pengujian diarahkan pada koefisien regresi dari variabel kemampuan disposisi matematis. Perolehan data dari tahapan pengujian ini ditampilkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Uji-t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.50	7.77		2.37	0.02
	Kemampuan Disposisi Matematis	0.73	0.09	0.78	7.54	0.00

Dari Tabel 8, perhitungan regresi linear sederhana menetapkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18.50 + 0.73X$$

Persamaan yang diperoleh pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 18.50, sedangkan koefisien regresi kemampuan disposisi matematis sebesar 0.73. Koefisien regresi bernilai positif yang berarti setiap peningkatan pada variabel disposisi akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kritis, dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan. Koefisien positif ini menegaskan pengaruh searah disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada pengujian t digunakan untuk menilai apakah koefisien regresi variabel disposisi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai signifikansi ≤ 0.05 hal ini membuktikan adanya pengaruh yang nyata dari koefisien regresi dalam model penelitian ini. Hasil pengujian t memperoleh nilai sig. 0.00 dan nilai t hitung sebesar 7.54, yang menegaskan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Pengaruh disposisi matematis yang signifikan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui proporsi variasi kemampuan berpikir kritis yang dapat dijelaskan oleh disposisi matematis.

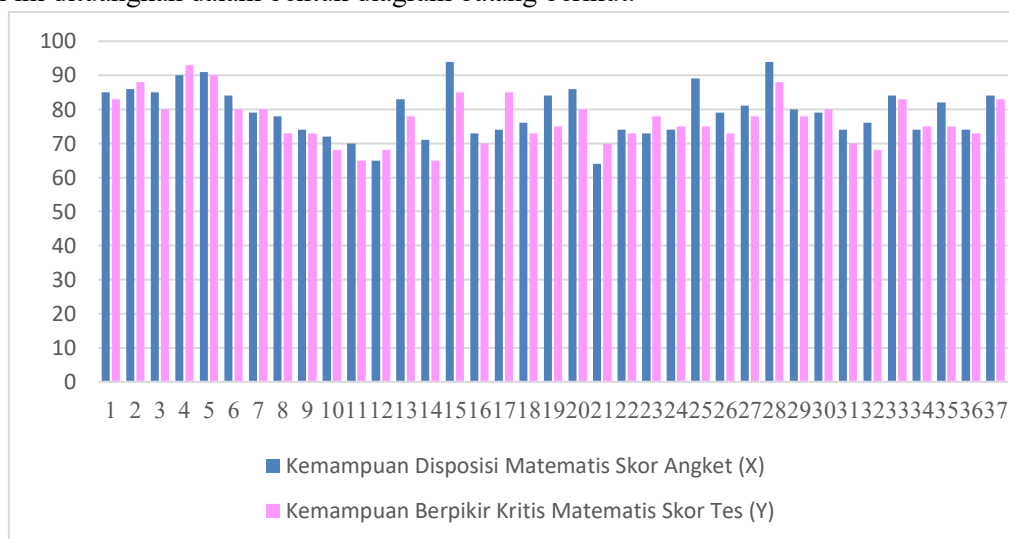
Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.78	0.61	0.60	4.35

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.61, yang berarti 61% variasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan oleh disposisi matematis. Sisa 39% dipengaruhi faktor lain di luar cakupan penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.60 memperkuat validitas model regresi dalam menggambarkan pengaruh disposisi matematis terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini memberikan penegasan bahwa kemampuan disposisi matematis memiliki pengaruh terhadap capaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.78, hubungan antara kedua variabel tergolong kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik disposisi matematis siswa, semakin kuat pula kemampuan siswa dalam mengkaji, menilai, dan menyelesaikan masalah matematika secara kritis.

Hasil ini terjadi karena disposisi matematis mencerminkan sikap internal siswa terhadap pembelajaran matematika, seperti kepercayaan diri, ketekunan, rasa ingin tahu, dan sikap reflektif. Sikap-sikap tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses berpikir. Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang menantang, serta lebih teliti dalam menganalisis dan mengevaluasi solusi. Secara praktis, siswa dengan disposisi matematis tinggi mampu mengatur strategi pemecahan masalah dan menilai langkah-langkahnya secara sistematis, sedangkan siswa dengan disposisi rendah cenderung kurang fokus dan tidak konsisten, sehingga kemampuan berpikir kritisnya terbatas. Untuk memperjelas gambaran mengenai keterkaitan antara kemampuan disposisi matematis dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, hasil studi ini dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram batang skor disposisi matematis serta kemampuan berpikir kritis matematis siswa

Berdasarkan pada Gambar 1, sebaran data mengindikasikan bahwa capaian kemampuan disposisi matematis serta kemampuan berpikir kritis matematis siswa menunjukkan kecenderungan untuk meningkat secara simultan. Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa tingkat disposisi matematis siswa berbanding lurus dengan pencapaian skor kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dengan disposisi matematis tinggi lebih siap menghadapi tantangan matematika dan mampu membangun pola pikir yang reflektif dan komprehensif (Apriliani dkk., 2025).

Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa disposisi matematis berperan dalam pembentukan pola pikir kritis. Pedagogisnya, guru dapat menekankan pengembangan sikap positif, kepercayaan diri, dan ketekunan agar siswa lebih efektif dalam menyelesaikan soal kompleks. Dengan demikian, pengembangan disposisi matematis sebaiknya menjadi fokus dalam perencanaan pembelajaran, karena selain meningkatkan berpikir kritis, hal ini juga membantu siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menghadapi tantangan matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang kuat antara disposisi matematis dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Cirebon, dengan nilai korelasi 0,78 dan signifikansi 0,00 ($\leq 0,05$). Model regresi $\hat{Y} = 18,50 + 0,73X$ menunjukkan bahwa peningkatan disposisi matematis diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,61$) menandakan bahwa 61% variasi kemampuan berpikir kritis dijelaskan oleh disposisi matematis, sedangkan 39% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Secara pedagogis, guru dapat menekankan pengembangan sikap positif, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa. Dengan demikian, fokus pada disposisi matematis dalam perencanaan pembelajaran dapat membantu siswa lebih efektif menyelesaikan soal kompleks, meningkatkan berpikir kritis, dan membuat siswa lebih percaya diri serta termotivasi dalam menghadapi tantangan matematika.

Penelitian berikutnya sebaiknya mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, seperti penggunaan media pembelajaran, variasi strategi pengajaran, atau motivasi belajar. Hal ini bertujuan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai aspek yang berperan dalam peningkatan berpikir kritis matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A., Revita, R., & Azmi, M. P. (2025). Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Disposisi Matematis pada Siswa SMP/MTs. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1392–1398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3332>
- Astriani, N., & Al Dhana, M. B. (2025). Disposisi Matematis Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v4i2.972>
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Facione, P. A. (2011). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Millbrae, CA: *Measured Reasons and The California Academic Press*.
- Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah Ditinjau dari Perspektif Disposisi Matematis Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 165–175. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1262>
- Indriyani, M., Izzati, N., & Muchyidin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran STAD. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(2), 87–94. <https://doi.org/10.54314/jpe.v8i2.663>
- Izzati, N., & Farizi, R. A. (2025). Kemampuan Matematis Teori dan Contoh Instrumen. CV. Zenius Publisher.
- Maharani, R., Rasiman, R., & Rahmawati, N. D. (2019). Analisis Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 67–71. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i4.3883>

- Marsita, Y., & Nuriadin, I. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 11(2), 129–136. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v11i2.6143>
- Miatun, A., & Khusna, H. (2020). Kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan disposisi matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 269–278. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2703>
- Rambe, L. H., Malau, L., Manurung, M. E. R., Lubis, N. A., & Denti, W. K. (2023). Literasi Matematika sebagai Kompetensi Utama di Abad 21 dan Implikasinya pada Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.109>
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, J., & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 232–239. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1138>
- Subro, M. H., & Fawaid, A. (2025). Penerapan Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6344–6348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8243>
- Sulistiowati, D. L. (2024). Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.32332/linear.v5i1.8980>
- Yanuarto, W. N., Setyaningsih, E., & Zakaria, M. I. (2025). *The 21st Century Skills Model of Mathematics Students Today's Instruction Age*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(2), 467–476. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.85109>